



PENDIDIKAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Maulida Salsabila

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar Li Ad-Dakwah

Email: salsabilamaulida063@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Namun, pendidikan anak usia dini di Indonesia belum sepenuhnya memberikan penekanan pada pendidikan karakter yang berbasis agama Islam. Padahal, agama Islam memberikan banyak panduan tentang pendidikan anak usia dini. Masalah ini layak diteliti lebih jauh guna menganalisis konsep pendidikan anak usia 4-6 tahun sesuai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan Islam tentang pendidikan anak usia 4-6 tahun dan merumuskan model konsep pendidikan berkarakter berbasis agama Islam untuk usia tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap sumber-sumber Islam klasik dan kontemporer mengenai pendidikan anak dini. Hasil studi pustaka akan digunakan untuk merumuskan model konsep pendidikan anak usia 4-6 tahun yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Model konsep yang dirumuskan diharapkan dapat menjadikan pedoman bagi penyelenggara pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan Anak, Anak, Islam.

ABSTRACT

Early childhood education has an important role in shaping children's character. However, early childhood education in Indonesia has not fully emphasized character education based on Islamic religion. Meanwhile, Islam provides many guidelines regarding early childhood education. This issue is worth investigating further to analyze the concept of education for 4-6 year old children according to Islamic teachings. This study aims to explore Islamic perspectives on education for 4-6 year old children and formulate character-based Islamic religious conceptual models for this age. The method used is a literature study of classical and contemporary Islamic sources regarding early childhood education. The results of the literature study will be used to formulate conceptual models of education for 4-6 year old children oriented towards the formation of noble character according to Islamic teachings. The conceptual model formulated is expected to provide guidance for early childhood education providers in Indonesia..

Keywords: Childhood Education, Childhood, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan yang baik akan membawa dampak positif bagi perkembangan intelektual, karakter, dan kemampuan seseorang. Di Indonesia, sistem pendidikan masih menjadi perhatian yang serius, terutama dalam mencapai sistem pendidikan terbaik di dunia.

Menurut survey yang dilakukan oleh *worldtop20.org* pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia terkait peringkat 20 sistem pendidikan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki jarak yang jauh untuk mencapai sistem pendidikan yang baik. Banyak masyarakat Indonesia yang memandang rendah pendidikan dan menganggapnya tidak begitu penting. Pola pikir ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh, pengaruh orang tua, dan asupan gizi.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir anak. Jika anak tumbuh dengan pola asuh yang salah, maka pola pikir tersebut dapat terus berlanjut. Padahal, anak-anak merupakan aset bangsa dan negara yang sangat menentukan kualitas suatu negara dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi langkah awal yang penting bagi orang tua dan anak.

Dalam artikel Nurani (2019), disebutkan bahwa pendidikan pada masa-masa ini sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan orang dewasa lainnya yang dekat dengan anak. Namun, banyak anak di Indonesia yang tidak merasakan kehadiran orang tua mereka saat tumbuh kembang, seperti yang terungkap dalam penelitian Windra et al. (2020) dengan menggunakan metode Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 54,7% pola asuh orang tua kurang baik, 45,3% pertumbuhan anak kurang baik, dan 48,4% perkembangan anak tidak sesuai.

Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana yang tercantum dalam hadis yang dituliskan oleh Ibnu Majah, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim" (HR. Muslim). Mendidik anak sejak dini dapat membantu mereka mengembangkan mental, intelektual, dan kepribadian mereka (Alodokter, 2019). Pendidikan agama, karakter, dan moral juga merupakan dasar yang harus ditanamkan sejak dini, karena jiwa anak secara fitrah harus mengenal Penciptanya dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dan bagaimana cara mendidik anak usia tersebut dalam perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, orang tua, calon orang tua, dan peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan (Sujiono dalam Dewi dan Eveline, 2004: 351). Menurut Alfina, anak usia dini adalah anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Dalam pandangan Islam, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil (Dacholfany & Hasanah, 2018).

Konsep pendidikan anak dalam Islam terdiri dari tarbiyah dan ta'dib. Tarbiyah merupakan upaya maksimal dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri (Al-Abrasyi, 1970). Pendidikan Islam juga merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya (Al-Syaibany, 1979).

Pada konsep tarbiyah, terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu pembentukan akidah yang benar bagi manusia, pengajaran ibadah yang benar, menumbuhkan keinginan saling mengenal sesama manusia, menyebarkan semangat kerja sama di antara manusia, membentuk manusia yang berdedikasi Islam, dan membentuk Muslim yang menyeru kepada Allah (Ali Abdul Halim Mahmud, 2000). Konsep ta'dib terdiri dari pengembangan iman, pengembangan ilmu, dan pengembangan amal. Ta'dib juga terbagi menjadi empat macam, yaitu ta'dib adab Al-Haqq, ta'dib adab Al-Khidmah, ta'dib adab Al-Syari'ah, dan ta'dib adab Al-Shuhbah (Musthafa Al-Maraghi).

Persamaan antara artikel ini dengan artikel sebelumnya adalah keduanya membahas tentang pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam. Keduanya juga mengutip pendapat ahli pendidikan Islam dalam menjelaskan konsep pendidikan anak. Perbedaannya terletak pada penekanan pada konsep tarbiyah dan ta'dib. Artikel ini memperjelas tujuan-tujuan tarbiyah yang harus dicapai, sedangkan artikel sebelumnya lebih fokus pada pengertian dan pandangan umum tentang pendidikan anak usia dini dalam Islam.

Dalam artikel jurnal ilmiah lainnya, mungkin dapat ditambahkan pembahasan mengenai metode-metode pendidikan anak usia dini dalam Islam, peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak, serta pengaruh pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya, melainkan lebih pada interpretasi fenomena yang terjadi. Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih tidak terstruktur dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan alamiah untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menghimpun sumber kepustakaan primer dan sekunder. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data dari sumber-sumber referensi yang akurat. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan formula penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data dan pengutipan referensi untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasi untuk

menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh berasal dari sumber-sumber buku dan jurnal yang telah membahas permasalahan yang diteliti. Analisis dilakukan dengan menginterpretasi data dan menggunakan pendekatan seperti filosofis, teologis, sufistik, tafsir, dan lain-lain. Hasil analisis data akan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lingkungan Mahad Aisyah binti Abu Bakar, Kec. Tamansari, Kab. Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2023 dalam periode semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak dalam perspektif Islam mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual, sosial, dan emosional anak. Prinsip-prinsip Islam, termasuk nilai-nilai kejujuran, kesabaran, keadilan, dan ketulusan, diintegrasikan dalam proses pendidikan untuk membimbing anak menuju perilaku yang Islami.

Pendidikan anak dalam perspektif Islam mencakup: ajaran agama seperti tauhid, ibadah, membaca Al-Qur'an, akhlak dan moralitas, doa-doa, dan keseimbangan dunia dan akhirat. Ajaran agama Islam merupakan fondasi utama dalam pendidikan anak Islam, dengan mengajarkan konsep tauhid, ibadah seperti salat dan puasa Ramadan, membaca Al-Qur'an, dan nilai-nilai akhlak mulia.

Selain itu, pendidikan anak Islam juga mencakup aspek moral dan etika. Moral atau akhlak diajarkan untuk membentuk karakter anak yang berperilaku terpuji seperti jujur, adil, dan dermawan. Etika berkaitan dengan tata krama dan adab dalam bertingkah laku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan moral dan etika menggunakan landasan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis, serta memanfaatkan kisah-kisah Islami sebagai media untuk menyampaikan pendidikan moral pada anak.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam pendidikan anak Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh langsung akhlak terpuji dan membimbing anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moralitas Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dengan pendidikan anak Islam yang mencakup ajaran agama, moral dan etika, serta peran orang tua dan pendidik, diharapkan terbentuk individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Dalam konteks pendidikan anak Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah keterampilan kognitif. Keterampilan kognitif merujuk pada kemampuan mental dan intelektual anak untuk memahami, memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi. Pendidikan anak Islam tidak hanya fokus pada aspek rohaniah dan moral, tetapi juga

mendukung pengembangan keterampilan kognitif anak. Beberapa aspek keterampilan kognitif yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak Islam meliputi pemahaman konsep keagamaan, pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengembangan keterampilan berbahasa Arab, berpikir logis dan analitis, bermain edukatif Islami, pengenalan sains, pengembangan kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah.

Pendekatan pendidikan anak Islam juga melibatkan aspek sosialisasi Islami. Pendidikan sosial dalam konteks pendidikan anak Islam mencakup pembelajaran dan pengembangan kemampuan sosial anak dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Aspek-aspek penting dalam pendidikan sosial anak Islam meliputi norma sosial Islam, empati dan kepedulian, keterampilan komunikasi, solidaritas sosial, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan sosial ini, anak-anak diajarkan tata cara berinteraksi yang baik, mengembangkan sikap welas asih dan peduli pada sesama, memiliki keterampilan komunikasi yang santun, memahami pentingnya solidaritas sosial, dan memiliki kesadaran tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan anak dalam perspektif Islam berupaya memberikan rangsangan positif dan stimulasi kognitif melalui metode pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengembangkan aspek spiritual dan moral, tetapi juga memperoleh kemampuan berpikir yang sehat dan cerdas. Pendidikan anak Islam membantu membentuk karakter sosial yang baik, mendukung perkembangan moral dan etika, serta mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sosial sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak Islam adalah pendidikan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan sosial ini mencakup pembelajaran dan pengembangan kemampuan sosial anak, termasuk tata cara berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat lebih luas. Beberapa aspek penting dalam pendidikan sosial anak Islam meliputi norma sosial Islam, empati dan kepedulian, keterampilan komunikasi, solidaritas sosial, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan sosial dalam konteks pendidikan anak Islam mengajarkan tata cara berinteraksi yang baik sesuai dengan norma agama, seperti saling menyayangi, menghargai, dan tidak berprasangka buruk. Anak juga diajarkan untuk memiliki sikap welas asih dan peduli pada sesama yang membutuhkan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* dalam perjuangannya. Selain itu, penting juga untuk mengajarkan pada anak etika berkomunikasi yang santun, bijaksana, dan sesuai dengan tuntunan Islam dalam interaksinya di masyarakat. Pendidikan sosial juga melibatkan pengenalan pada anak tentang pentingnya solidaritas, tolong menolong, dan bekerja sama antar sesama dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk memiliki kesadaran tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidikan sosial dalam pendidikan anak Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial yang baik, mendukung perkembangan moral dan etika, serta mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sosial sehari-hari. Melalui pendidikan sosial ini, diharapkan anak-anak dapat menjadi

individu yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik, memiliki sikap welas asih dan peduli pada sesama, memiliki keterampilan komunikasi yang santun, memahami pentingnya solidaritas sosial, dan memiliki kesadaran tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak Islam yang terakhir adalah keseimbangan antara dunia dan akhirat. Keseimbangan ini merujuk pada upaya memberikan pemahaman yang seimbang dan holistik kepada anak tentang kehidupan di dunia ini dan persiapan untuk kehidupan setelah mati (akhirat). Pendidikan anak Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang tepat antara aspek dunia dan akhirat agar anak memahami perannya sebagai individu yang hidup di dunia sementara juga mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat.

Beberapa aspek penting dalam menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam pendidikan anak Islam meliputi qana'ah atau merasa cukup, pemahaman tentang kesulitan hidup, dan pentingnya menunaikan amal shalih untuk akhirat. Didiklah anak agar tidak serakah terhadap materi dan selalu bersyukur atas karunia Allah. Hal ini akan membentuk sikap qana'ah sejak dini pada anak. Selain itu, berikan pemahaman kepada anak bahwa kehidupan tidak selamanya berjalan mulus, namun pasti ada ujian dan cobaan. Hal ini justru menjadi kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tegaskan juga pentingnya menunaikan amal ibadah dan kebajikan di dunia ini sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak. Ini akan memotivasi anak untuk beribadah sejak dini.

Pendidikan anak Islam yang berfokus pada keseimbangan antara dunia dan akhirat bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya sukses di dunia ini, tetapi juga berhasil di akhirat. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak diharapkan dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan bermanfaat di dunia serta memperoleh kebahagiaan abadi di akhirat.

Dalam pendidikan anak Islam, pemilihan sumber yang sesuai dan mendukung nilai-nilai Islam sangat penting. Beberapa sumber yang dapat digunakan dalam pendidikan anak Islam antara lain Al-Qur'an, Hadits, kisah teladan Islami, bimbingan orang tua, aplikasi dan permainan edukatif Islami, media audiovisual Islami, aktivitas edukatif bersama keluarga, program pembelajaran keagamaan, keteladanan dan bimbingan orang tua, lingkungan rumah yang mendukung, kelas pendidikan Islam, dan pendidikan karakter Islam.

Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam pendidikan anak Islam. Memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sejak dini penting bagi pertumbuhan anak Muslim. Hadits juga menjadi rujukan penting dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam mendidik anak. Kisah teladan Islami, seperti kisah para nabi dan sahabat, berperan penting dalam pendidikan karakter anak Muslim. Bimbingan orang tua secara langsung dalam memberikan teladan dan membimbing anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian Muslim mereka.

Aplikasi dan permainan edukatif Islami, seperti aplikasi digital, game, dan permainan edukatif, dapat menjadi media pembelajaran menarik dan interaktif bagi anak. Media audiovisual Islami, seperti video, animasi, dan film

kartun bernuansa Islami, sesuai dengan karakter anak yang cenderung tertarik dengan hal-hal visual dan auditif. Aktivitas edukatif bersama keluarga, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan praktik memasak makanan halal, dapat menjadi media edukatif bagi anak tentang nilai-nilai keislaman.

Mengikutsertakan anak dalam program-program keagamaan, seperti kursus baca tulis Al-Qur'an, kajian Muslim cilik, praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan di masjid, dapat menjadi salah satu media efektif untuk membekali pendidikan agama Islam pada anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter anak agar sesuai tuntunan Islam. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan teladan akhlak dan ibadah serta membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya dengan nilai-nilai keislaman.

Menciptakan lingkungan dan suasana rumah yang mendukung pendidikan agama bagi anak sangat penting. Misalnya dengan memasang kaligrafi Islami sebagai hiasan, menyediakan ruang khusus untuk shalat dan mengaji, serta memberi buku-buku bernuansa Islam. Kelas pendidikan Islam yang biasanya diadakan di lembaga pendidikan Islam atau masjid setempat juga dapat menjadi media pembelajaran agama bagi anak.

Pendidikan karakter Islam juga dapat diberikan di rumah oleh orang tua dengan membacakan buku-buku atau materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan etika dalam Islam kepada anak. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pemilihan sumber-sumber yang sesuai dengan tingkat usia anak dan memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam menjadi hal yang penting dalam pendidikan anak Islam. Integrasi berbagai sumber tersebut dapat membentuk pendidikan anak Islam yang holistik.

KESIMPULAN

Pendidikan anak dalam perspektif Islam mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual, sosial, dan emosional anak. Pendidikan anak Islam juga mencakup ajaran agama seperti tauhid, ibadah, membaca Al-Qur'an, akhlak dan moralitas, doa-doa, dan keseimbangan dunia dan akhirat. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam pendidikan anak Islam, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh langsung akhlak terpuji dan membimbing anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moralitas Islam. Dalam pendidikan anak Islam, perlu diperhatikan aspek keterampilan kognitif, pendidikan sosial, dan menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan pendidikan yang komprehensif ini, diharapkan terbentuk individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan anak Islam, pemilihan sumber yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat penting. Beberapa sumber yang dapat digunakan antara lain Al-Qur'an, Hadits, kisah teladan Islami, bimbingan orang tua, aplikasi dan permainan edukatif Islami, media audiovisual Islami, aktivitas edukatif bersama keluarga, program pembelajaran keagamaan, keteladanan dan bimbingan orang

tua, lingkungan rumah yang mendukung, kelas pendidikan Islam, dan pendidikan karakter Islam. Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam pendidikan anak Islam, sedangkan Hadits menjadi rujukan penting dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam mendidik anak. Kisah teladan Islami dan bimbingan orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak Muslim. Aplikasi dan permainan edukatif Islami, media audiovisual Islami, dan aktivitas edukatif bersama keluarga dapat menjadi media pembelajaran menarik dan interaktif bagi anak. Mengikutsertakan anak dalam program-program keagamaan dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung juga penting dalam pendidikan anak Islam. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sesuai tuntunan Islam, dan pendidikan karakter Islam dapat diberikan di rumah oleh orang tua. Pemilihan sumber-sumber yang sesuai dengan tingkat usia anak dan memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam menjadi hal yang penting dalam pendidikan anak Islam. Integrasi berbagai sumber tersebut dapat membentuk pendidikan anak Islam yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2019). *Beragam Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini dan Kekurangannya*. <https://www.alodokter.com/berkat-pendidikan-anak-usia-dini-masa-depan-lebih-terjamin>
- Anggraini, H. M. (2021). Bentuk Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1848-1860.
- Aziz, A. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Al-Ta'lim Journal*, 58-76.
- Daradjat, Z. (1995). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Jalaluddin. (2003). *Tauhid Ilmu Kalbu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jannah, M. (2021). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*. Yogyakarta: Saufa.
- Langgulang, H. (1995). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Karakter Anak*.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, A. (2020). *Strategi dan Model Pembelajaran Islam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nashir, H. (2021). *Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nizar, R. d. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Cv. Campustaka, 144.
- Putra, H. J. (2017). Understand The Concept of Character Education in Islamic. *Ta'dib*, 113-126.
- Roli, A. (2021). Edu-Games for Children: Inovasi Media Pembelajaran Islam bagi Anak. *Jurnal Obsesi*, 850-859.
- Sinaga, Z. d. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa.
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

- Windra, A., □ D., & Mukhtar, W. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13, 46-52. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i1.180>
- Zahrah, A. (2004). *Mendidik Anak dengan Cerita*. Jakarta: Gema Insani.

